

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar di dunia, menurut Badan Pusat Statistik (2023), produksi kopi nasional sangat fluktuatif (dalam kurun 5 tahun terakhir). Tahun 2019, produksi kopi terendah yakni 752,5 ribu ton, pada tahun 2020 sebanyak 762,4 ribu ton. Kemudian, pada tahun 2021 meningkat menjadi 786,2 ribu ton, produksi kopi meningkat pada tahun 2022 menjadi 794,8 ribu ton, meningkat sekitar 1,1% dibanding tahun sebelumnya dan pada tahun 2023 produksi kopi sebanyak 789,609 ribu ton, menurun sekitar 0,7% dibanding tahun sebelumnya, kendalanya penurunan produksi kopi disebabkan oleh curah hujan berlebihan yang menyebabkan kondisi yang kurang optimal selama masa pemuahan. Hasil produksi itu di dapatkan konsumsi kopi setiap tahunnya dengan jumlah 335.540 ribu ton pada tahun 2019. Pada tahun 2020 meningkat sebanyak 353.885 ribu ton. Tahun 2021 meningkat dengan jumlah 369.886 ribu ton. Jumlah ini terus meningkat sekitar 379.655 ribu ton dan di ekspor 415.135 ribu ton pada tahun 2022. Pada tahun 2023 menurun sebanyak 372.600 ribu ton dan di ekspor 417.009 ribu ton.

Kedai kopi Salah satu tempat yang menawarkan berbagai jenis kopi dan minuman lainnya dengan suasana santai, tempat yang nyaman, dan berbagai fasilitas seperti pemutar musik, TV, bacaan, koneksi internet dan desain interior yang menarik. Kata *cafe* (dalam arti kedai kopi) berasal dari bahasa Perancis, yang artinya "kopi". *Cafe* awalnya sederhana dan berada di pinggir jalan, tetapi sekarang bahkan masuk ke dalam gedung hotel berbintang dan mall dengan berbagai nama. saat ini mengalami pergeseran makna, tidak hanya menyediakan minuman atau makanan, tetapi juga menawarkan suasana yang nyaman dan fasilitas yang lengkap, menjadikannya tempat yang tepat untuk bersantai dan menghilangkan penat. juga sering digunakan sebagai tempat untuk berkumpul dengan rekan kerja bahkan melakukan pekerjaan (*work from coffee*) (Herlyana, 2012).

Kopi merupakan salah satu produk pertanian terbaik di Indonesia dan merupakan produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan

Kolombia. Perdagangan dan produksi kopi merupakan warisan kolonial Belanda, setelah mereka pergi orang Indonesia memodifikasinya sedemikian rupa sehingga menghasilkan aneka varian rasa kopi. Proses pengolahan kopi sebelum dapat diminum merupakan proses yang panjang yaitu memanen biji kopi yang sudah matang baik dengan mesin maupun dengan tangan, kemudian mengolah kopi tersebut dan menjemurnya di bawah terik matahari. Proses selanjutnya adalah pemanggangan dengan derajat yang bervariasi. Setelah itu biji kopi digiling menjadi bubuk kopi sebelum kopi diminum (Suardama, 2022).

Sektor pertanian dan industri adalah dua sektor yang saling memiliki korelasi antara satu sama lain, yang dimana pertanian berperan sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri berperan sebagai pengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah dan kelayakan finansial. Bisnis kopi di Indonesia terus mengalami pertumbuhan di berbagai tempat, mulai dari pelosok desa hingga perkotaan. Asosiasi Pengusaha Kopi dan Cokelat Indonesia (APKCI) menjelaskan bahwa jumlah kedai kopi di Indonesia akan mencapai 10 ribu toko dengan pendapatan dari bisnis kedai kopi diperkirakan akan mencapai Rp 80 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan di bisnis semakin ketat (Pressrelease, 2023)

Membangun sebuah industri terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti modal usaha, ketersediaan bahan baku, lokasi perusahaan, pekerja, alat yang digunakan dan lain sebagainya. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan industri yang akan dibangun yaitu dengan melakukan studi kelayakan usaha. Studi kelayakan usaha yaitu kegiatan mengevaluasi, menganalisis dan menilai layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan (Jumingan, 2009).

Analisis kelayakan merupakan perencanaan dan perhitungan yang sangat spesifik, di dalam penyusunannya harus menggambarkan dengan jelas karakteristik bisnis yang sedang atau akan dilaksanakan. Rencana yang disusun dengan tepat dan cermat akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan. Analisis kelayakan mempunyai beberapa aspek yaitu aspek non finansial dan aspek finansial untuk mengetahui kelayakan dari usaha ini. Hasil analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah usaha yang sudah berjalan ini akan menguntungkan secara

ekonomis atau tidak. Ada banyak faktor yang bisa menentukan usaha itu dapat sukses atau tidak diantaranya peluang pasar, kondisi persaingan dan tren bisnis. Oleh karena itu, dalam dunia bisnis tidak cukup hanya mengandalkan insting untuk membuat keputusan. Lebih dari itu, diperlukan suatu kalkulasi yang komprehensif baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Ummam, 2016).

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini khususnya pada Kopi Buatan Orang Rumah (BOR) yang pertama kenaikan harga bahan baku yaitu biji kopi tentunya akan mempengaruhi biaya produksi dalam menu, untuk menilai apakah usaha ini dapat bersaing dan bertahan di tengah kompetisi serta mengevaluasi potensi pengembangan di masa depan, analisis kelayakan usaha diperlukan. Kopi Buatan Orang Rumah (BOR) yang berdiri pada tahun 2023 salah satu tempat kopi rumahan yang terletak di Cilandak walaupun baru berusia satu tahun Kopi BOR ini sudah cukup berkembang dikenal bagi kalangan anak muda melalui berbagai acara yang diadakan seperti Kembali Merajut dan Filter Friday. Untuk memperhitungkan kemungkinan apakah usaha dapat bersaing dan bertahan diantara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan usaha di masa depan dapat dilihat dari berbagai aspek maupun sudut pandang. Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk melihat gambaran terhadap layak atau tidak suatu usaha untuk di lanjutkan dengan kriteria kelayakan investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Payback Periode*, *Internal Rate of Return* (IRR), *Return Of Investment* (ROI) dan *Net B/C*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat Kelayakan Finansial Usaha Kopi di Cilandak Jakarta Selatan (Studi Kasus Pada Kopi Buatan Orang Rumah (BOR) di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan).

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa biaya produksi usaha “Kopi BOR” di Cilandak?
2. Berapa besarnya pendapatan usaha “Kopi BOR” di Cilandak?
3. Bagaimana tingkat kelayakan finansial usaha “Kopi BOR” di Cilandak?

### **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis biaya produksi usaha “Kopi BOR” di Cilandak
2. Menganalisis besarnya pendapatan usaha “Kopi BOR” di Cilandak
3. Menganalisis tingkat kelayakan finansial usaha “Kopi BOR” di Cilandak

